

Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway**Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹**^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Samudra*E-mail: aulia.rahman@unsam.ac.id**Abstract**

In the 12th century AD (around the year 1350), the eastern coastal region of Aceh became one of the targets of the Majapahit Kingdom's expansion under the leadership of Patih Gajah Mada. Gajah Mada was determined to unite the entire archipelago through the "Sumpah Palapa" during the reign of King Hayam Wuruk and Queen Tribhuwanatunggadewi. His failure to conquer Samudra Pasai led Gajah Mada to redirect the expansion to the Tamiang region, which included the occupation of several areas such as Manyak Payed, Sungai Raya (Gajah Meuntah), and Aramiyah. These locations are now significant historical sites that need to be introduced to the younger generation, particularly the students of SMA Negeri 1 Seruway, Tamiang Regency.

This community service activity began with the preparation of a plan and coordination with the school to determine the time and location of the event. The socialization of the history of the Majapahit expansion was carried out through historical study methods, which included chronological thinking, historical understanding, historical interpretation, and historical research. The students were then invited to conduct direct observations at historical sites in Aceh Tamiang, collect data, and discuss their findings. Subsequently, the students prepared reports based on their observations and analyses. The results of this activity were published in journals and print media for dissemination. The event concluded with an evaluation to assess the success of the program and the preparation of documentation as a reference for the future.

Abstrak

Pada abad ke-12 Masehi (sekitar tahun 1350), wilayah pantai timur Aceh menjadi salah satu sasaran ekspansi Kerajaan Majapahit di bawah pimpinan Patih Gajah Mada. Gajah Mada

Article history

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism checker no 80

Doi :

[10.9765/Krepa.V218.3784](https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784)

Copyright : author

Publish by : KREPA



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Key Words

Historical Understanding, Historical Socialization, Majapahit Expansion, Historical Site

Sejarah Artikel

Received:

Reviewed:

1 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

berambisi untuk menyatukan seluruh Nusantara melalui "Sumpah Palapa" pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Ratu Tribhuwanatunggadewi. Kegagalannya dalam menguasai Samudra Pasai menyebabkan Gajah Mada mengalihkan ekspansi ke wilayah Tamiang, yang mencakup pendudukan beberapa wilayah, seperti Manyak Payed, Sungai Raya (Gajah Meuntah), dan Aramiyah. Lokasi-lokasi ini kini menjadi situs sejarah yang penting dan perlu diperkenalkan kepada generasi muda, khususnya siswa SMA Negeri 1 Seruway, Kabupaten Tamiang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan penyusunan rencana dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Sosialisasi mengenai sejarah ekspansi Majapahit dilakukan melalui metode kajian sejarah, yang mencakup berpikir kronologis, pemahaman sejarah, interpretasi historis, dan riset historis. Siswa kemudian diajak untuk melakukan observasi langsung ke situs-situs sejarah di Aceh Tamiang, mengumpulkan data, dan mendiskusikan temuan mereka. Selanjutnya, siswa menyusun laporan berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan. Hasil kegiatan ini dipublikasikan dalam jurnal dan media cetak untuk disebarluaskan. Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan penyusunan dokumentasi sebagai referensi di masa depan.

Published:

Kata Kunci

*Pemahaman Sejarah,
Sosialisasi Sejarah,
Ekspansi Majapahit, Situs
Sejarah*

1. PENDAHULUAN

Kawasan pantai timur Aceh, yang terletak di Selat Malaka dan di ujung barat Pulau Sumatra, memiliki nilai geografis dan strategis yang sangat penting (Hamid, 2022; Usman et al., 2024). Wilayah ini juga menyimpan banyak aset sejarah yang menjadi warisan budaya, salah satunya adalah bekas lokasi-lokasi ekspansi Kerajaan Majapahit di bawah pimpinan Patih Gajah Mada pada abad ke-14 Masehi. Pada tahun 1350 M, Majapahit, dengan ambisi besar untuk menyatukan Nusantara melalui "Sumpah Palapa", berusaha memperluas wilayahnya hingga ke Aceh. Pasukan Majapahit melakukan penyerangan terhadap Kerajaan Islam Tamiang (Usman et al., 2023), bagian dari Samudra Pasai, yang merupakan wilayah strategis di pantai timur Aceh (Reid, 2005; Siregar et al., 2023; Soedewo, 2019). Meskipun ekspansi tersebut mengalami kegagalan, bekas lokasi-lokasi benteng pertahanan, tempat pertempuran, dan situs sejarah lainnya, kini menjadi sumber informasi penting yang menghubungkan generasi masa kini dengan peristiwa sejarah yang telah terjadi hampir delapan abad lalu.

Situs-situs bersejarah ini tersebar di berbagai wilayah pantai timur Aceh, seperti di Tamiang, Langsa, Peureulak, dan Simpang Ulim. Di antaranya terdapat benteng pertahanan,

2 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

makam bersejarah, dan struktur lainnya yang berkaitan dengan perlawanan terhadap pasukan Majapahit, seperti benteng di Teluk Aru, Kuala Peunaga, Manyak Payed, serta medan pertempuran Blang Paya dan Kuta Lintang Beunua Tamiang (Hasyim, 2016; Rahman et al., 2024; Suparmin, 2017). Keberadaan situs-situs tersebut penting untuk kajian sejarah dan arkeologi dan juga sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan masyarakat Aceh. Sayangnya, banyak dari situs-situs tersebut mengalami kerusakan atau bahkan hilang karena berbagai faktor, seperti pembangunan infrastruktur dan peralihan lahan untuk keperluan perkebunan.

Melihat kondisi ini, sangat penting untuk mengedukasi generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Aceh Tamiang, mengenai pentingnya warisan sejarah local di Aceh Tamiang. Dalam rangka itu, pengenalan situs sejarah ekspansi Majapahit kepada siswa SMA Negeri 1 Seuruway menjadi salah satu fokus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Universitas Samudra. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya situs-situs sejarah tersebut, serta keterampilan dalam menggali dan menganalisis warisan sejarah melalui pendekatan yang melibatkan kajian historis dan arkeologis. Dengan memperkenalkan dan mendalami sejarah ini, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya serta memahami peran penting pantai timur Aceh dalam sejarah bangsa Indonesia.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk melibatkan siswa SMA Negeri 1 Seuruway, Kabupaten Aceh Tamiang, dalam proses sosialisasi dan kajian situs sejarah yang berkaitan dengan ekspansi Majapahit di pantai timur Aceh. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahap utama yang saling berkaitan, yaitu persiapan, sosialisasi dan edukasi, observasi lapangan, serta analisis dan publikasi. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan kegiatan:

1. Awal kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana kegiatan yang mencakup tujuan, materi yang akan disampaikan, serta penentuan jadwal dan lokasi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yakni SMA Negeri 1 Seuruway, untuk mendapatkan izin dan menentukan waktu pelaksanaan yang tepat. Selain itu, tim juga mengidentifikasi situs-situs sejarah yang relevan dengan ekspansi Majapahit di pantai timur Aceh, seperti benteng di Teluk Aru, Kuala Peunaga, dan Manyak Payed, yang akan dijadikan lokasi observasi.
2. Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah, presentasi, dan diskusi dengan siswa untuk memberikan pemahaman tentang sejarah ekspansi Majapahit. Materi yang disampaikan mencakup latar belakang sejarah ekspansi Majapahit, tujuan "Sumpah Palapa" Gajah Mada, serta hubungan antara wilayah pantai timur Aceh dengan peristiwa sejarah tersebut. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada metode kajian sejarah, termasuk berpikir kronologis, mengidentifikasi peristiwa, dan menganalisis sumber-sumber sejarah. Siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan riset historis dan interpretasi dalam memahami narasi sejarah masa lalu.

3 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

3. Setelah mendapatkan pemahaman dasar mengenai sejarah ekspansi Majapahit, siswa diajak untuk melakukan observasi langsung ke situs-situs sejarah di pantai timur Aceh. Lokasi yang dipilih mencakup benteng-benteng pertahanan dan lokasi-lokasi bersejarah lainnya yang terkait dengan ekspansi Majapahit. Siswa diminta untuk mencatat temuan mereka, seperti struktur bangunan, artefak, atau ciri-ciri khas situs yang dapat memberikan informasi historis. Observasi ini juga mencakup pengambilan foto dan dokumentasi lainnya yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.
4. Setelah observasi lapangan, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan temuan mereka dan menyusun laporan hasil observasi. Laporan ini harus mencakup deskripsi situs, analisis historis, dan keterkaitan situs dengan peristiwa sejarah ekspansi Majapahit. Siswa akan dibimbing untuk mengembangkan keterampilan analitis dalam menyusun laporan yang jelas dan terstruktur. Hasil observasi dan analisis ini kemudian dipublikasikan dalam bentuk artikel atau jurnal yang dapat dijadikan bahan referensi untuk masyarakat luas. Selain itu, hasil kegiatan juga akan dipublikasikan melalui media cetak dan digital sebagai bentuk sosialisasi kepada khalayak lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil disajikan secara sistematis. Narasi dalam hasil berisi informasi yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Perjelas narasi dengan ilustrasi (tabel, gambar, dan lain-lain). Ilustrasi harus diacu dalam teks atau dideskripsikan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seuruyah, Kabupaten Aceh Tamiang, berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkenalkan dan mendalami situs sejarah ekspansi Majapahit di pantai timur Aceh kepada siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman sejarah siswa, keterampilan analitis, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian situs sejarah (Rahman, 2020; Rahman et al., 2020; Sudirman et al., 2022). Peningkatan pemahaman sejarah terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami latar belakang dan tujuan ekspansi Majapahit, yang dipimpin oleh Patih Gajah Mada pada abad ke-14. Para siswa dapat menjelaskan secara rinci bagaimana ekspansi tersebut mempengaruhi wilayah pantai timur Aceh, khususnya terkait dengan Kerajaan Tamiang dan Samudra Pasai. Selain itu, siswa juga memahami pentingnya situs sejarah sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan.

Indikator peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui beberapa hal. Pertama, adanya perubahan dalam kemampuan para siswa untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peristiwa sejarah penting, seperti ekspansi Majapahit dan perlawanan dari Kerajaan Tamiang. Kedua, siswa menunjukkan peningkatan dalam menghubungkan situs-situs sejarah yang ada di pantai timur Aceh dengan peristiwa sejarah tersebut, yang dibuktikan dengan laporan observasi para siswa yang lebih mendalam. Ketiga, meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian situs sejarah dan warisan budaya, yang tercermin dalam diskusi dan presentasi yang siswa lakukan selama kegiatan. Selain itu, keterampilan analitis siswa juga berkembang, dengan mampu mengamati, menganalisis, dan mendokumentasikan situs-situs sejarah, serta menyusun laporan yang mencakup deskripsi, analisis, dan interpretasi temuan. Keberhasilan ini juga dapat

4 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruyah

dilihat dari hasil publikasi yang telah dibagikan kepada masyarakat melalui media cetak dan digital, yang menjadi kontribusi penting bagi pengembangan pengetahuan sejarah dan budaya di daerah tersebut. Peningkatan pemahaman sejarah siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan pemahaman sejarah Siswa

Indikator	Deskripsi Peningkatan	Bukti/Metode Pengukuran	Dampak Positif
Pemahaman tentang Ekspansi Majapahit	Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan tujuan ekspansi Majapahit, serta dampaknya terhadap wilayah pantai timur Aceh.	Diskusi Kelas	Siswa mengerti konteks sejarah ekspansi Majapahit dan hubungannya dengan Kerajaan Tamiang dan Samudra Pasai.
Kemampuan Mengidentifikasi Peristiwa Sejarah	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peristiwa sejarah penting, seperti ekspansi Majapahit dan perlawanan Kerajaan Tamiang.	Tugas Tulis, Presentasi	Meningkatkan kemampuan analitis dalam memahami peristiwa sejarah dan relevansinya dengan masa kini.
Penghubungan Situs Sejarah dengan Peristiwa Sejarah	Siswa dapat menghubungkan situs sejarah di pantai timur Aceh dengan peristiwa ekspansi Majapahit.	Diskusi Kelas, Presentasi	Siswa dapat memahami hubungan antara situs sejarah dan peristiwa sejarah yang relevan.
Kesadaran akan Pentingnya Pelestarian Situs Sejarah	Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian situs sejarah dan warisan budaya daerah mereka.	Diskusi Kelas, Presentasi, Survei Kepuasan Siswa	Meningkatkan kesadaran pelestarian budaya dan pentingnya melestarikan situs sejarah lokal.

Keterampilan Analitis dalam Menganalisis Situs Sejarah	Siswa mengembangkan keterampilan analitis dalam mengamati, menganalisis, dan mendokumentasikan situs sejarah, serta menyusun laporan yang mencakup deskripsi dan interpretasi temuan mereka.	Presentasi	Peningkatan keterampilan analitis dan dokumentasi dalam menilai situs sejarah dengan cara yang lebih kritis.
--	--	------------	--

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap persiapan awal, yang meliputi penyusunan rencana kegiatan secara rinci, mencakup tujuan, metode, materi yang akan disampaikan, serta lokasi yang akan dikunjungi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yakni SMA Negeri 1 Seruway, untuk memperoleh izin dan menentukan waktu pelaksanaan yang tepat. Lokasi-lokasi situs sejarah yang relevan dengan ekspansi Majapahit di Aceh Tamiang, seperti Banyak Payed, Sungai Raya (Gajah Meuntah), dan Aramiyah, juga diidentifikasi sebagai bagian dari kegiatan ini. Selanjutnya, tahap sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemaparan materi tentang ekspansi Majapahit kepada siswa. Materi ini mencakup latar belakang sejarah, termasuk "Sumpah Palapa" Gajah Mada, serta mengajarkan empat langkah penting dalam kajian sejarah, yaitu berpikir kronologis, pemahaman sejarah, interpretasi historis, dan kemampuan riset historis. Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan untuk menggali dan menganalisis situs sejarah.

Tahap berikutnya adalah observasi ke lokasi situs sejarah, di mana siswa diajak untuk mengunjungi dan mengamati langsung situs-situs yang terkait dengan ekspansi Majapahit di Aceh Tamiang. Selama kunjungan, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan informasi, seperti catatan dan foto, yang menjadi bagian dari proses riset mereka. Setelah kunjungan, dilakukan diskusi untuk mendalami hasil observasi dan mengaitkannya dengan narasi sejarah Majapahit. Dalam tahap pendalaman dan analisis, siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan temuan mereka dan menyusun laporan hasil observasi yang mencakup analisis situs sejarah yang dikunjungi.

Terakhir, kegiatan ditutup dengan tahap evaluasi dan penutupan, yang meliputi evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan pengabdian tercapai. Evaluasi ini juga mencakup umpan balik dari siswa, pihak sekolah, dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan, berupa foto, video, dan laporan akhir, juga disusun untuk dijadikan referensi di masa depan dan bahan publikasi. Dengan tahapan ini, diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam tentang sejarah ekspansi Majapahit serta mengaplikasikan keterampilan historis mereka untuk menggali dan menganalisis peristiwa masa lalu.

6 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

Materi kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertema "*Literasi Situs Sejarah Ekspansi Majapahit Bagi Siswa SMA Kecamatan Seruway*" dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu proses pembelajaran, rekonstruksi, dan evaluasi. Berikut adalah rincian setiap tahapan kegiatan tersebut:

1. Proses Pembelajaran dan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diadakan pada hari Kamis, 03 Agustus 2023, di Aula SMA Negeri 1 Seruway. Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM menyerahkan spanduk kepada pihak sekolah untuk dipasang di ruang pembelajaran sebagai media pemberitahuan kepada siswa dan guru. Selain itu, tim PKM juga menyerahkan bahan ajar yang dibagikan kepada siswa sebagai pendukung proses pembelajaran. Materi yang diberikan difokuskan pada sejarah ekspansi Majapahit ke pantai timur Aceh, khususnya ke wilayah Tamiang, dengan penekanan pada pentingnya situs sejarah sebagai warisan budaya.

Sebagai pembukaan, narasumber menjelaskan bahwa banyak situs sejarah di Aceh Tamiang, seperti Situs Kerajaan Karang dan Kerajaan Benua Raja, serta relevansinya dengan ekspansi Majapahit yang dipimpin oleh Patih Gajah Mada. Narasumber juga mengajak siswa untuk menggali kembali sejarah lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah, tanah air, dan bangsa. Di dalam kegiatan pembelajaran, narasumber menyampaikan berbagai situs sejarah yang berkaitan dengan ekspansi Majapahit, seperti Benteng Sungai Yu, lokasi bekas tentara pasukan Majapahit di Manyak Payed, rute pendaratan pasukan Majapahit di Sungai Kurok, dan beberapa situs lainnya.



Gambar 1: Narasumber memberikan penjelasan mengenai *Literasi Situs Sejarah Ekspansi Majapahit* kepada siswa SMA Negeri 1 dan 2 Seruway (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).



Gambar 2: Proses pembelajaran di Aula SMA Negeri 1 Seruway (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).

2. Evaluasi Kegiatan dan Pembelajaran Situs Sejarah Tinggalan Majapahit

Setelah penyampaian materi, tim PKM memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan situs sejarah lokal.



Gambar 3: Siswa-siswi SMA Negeri 1 dan 2 Seruway berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).

Pada sesi ini, siswa-siswa dari SMA Negeri 1 Seruway, yang berjumlah 67 orang, mengajukan berbagai pertanyaan seputar sejarah ekspansi Majapahit dan pengaruhnya terhadap budaya Tamiang. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh Mediana Faiza, siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 1 Seruway, adalah tentang pengaruh kedatangan pasukan Majapahit terhadap budaya Tamiang. Narasumber menjelaskan bahwa meskipun pasukan Majapahit berbudaya Hindu-Budha dan Kerajaan Tamiang berbudaya Islam, pengaruh pasukan Majapahit terlihat dalam budaya perang, terutama penggunaan senjata seperti panah dan tombak serta ilmu strategis yang diadopsi oleh Kerajaan Tamiang.



Gambar 4: Pertanyaan siswa asal SMA Negeri 1 Seruway mengenai pengaruh kedatangan pasukan Majapahit terhadap budaya Tamiang (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).

Siswa asal SMA Negeri 2 Seruway, Ayu Lestari, mengajukan pertanyaan tentang asal-usul nama *Sungai Kurok*. Narasumber menjelaskan bahwa sungai ini dinamakan demikian karena pada masa ekspansi Majapahit, pasukan Gajah Mada menggali rute sempit untuk memasuki wilayah Kerajaan Tamiang. Rute yang mereka gali tersebut dikenal dengan nama *Sungai Kurok* hingga sekarang.



Gambar 5: Pertanyaan siswa asal SMA Negeri 1 Seruway mengenai asal-usul nama *Sungai Kurok* (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).

Selain itu, para guru juga ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Guru sejarah, Ibu Fadilah Khairani Nasution, S.Pd., mengajukan pertanyaan terkait empat langkah dasar dalam menggali situs sejarah. Narasumber menjelaskan empat keterampilan utama yang diperlukan dalam menggali situs sejarah:

1. Chronological Thinking (Berpikir Kronologis): Kemampuan untuk memahami urutan peristiwa dalam waktu tertentu.
2. Pemahaman Sejarah: Keterampilan dalam memahami narasi masa lalu melalui sumber-sumber informasi seperti cerita pelaku sejarah, buku, dan peninggalan sejarah.
3. Analisis dan Interpretasi Historis: Keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasi berbagai cerita dan pengalaman orang dalam periode tertentu.
4. Kemampuan Riset Historis: Keterampilan dalam menyusun pertanyaan guna menggali informasi lebih dalam mengenai suatu peristiwa sejarah.



Gambar 6: Guru sejarah, Ibu Fadilah Khairani Nasution, S.Pd., mengajukan pertanyaan terkait keterampilan menggali situs sejarah (Sumber: Tim PKM, 03 Agustus 2023).

3. Penutupan dan Refleksi

Kegiatan ini ditutup dengan refleksi bersama, di mana siswa dan guru menyampaikan kesan dan pesan mereka terhadap kegiatan ini. Diharapkan, melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah ekspansi Majapahit, tetapi juga mengembangkan kecintaan mereka terhadap situs sejarah di daerah mereka. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam upaya melestarikan dan memperkenalkan sejarah lokal kepada generasi muda, yang selanjutnya dapat meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah dan bangsa.

Pembahasan

Pemahaman sejarah merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran akan identitas dan jati diri suatu bangsa. Dengan memahami peristiwa-peristiwa sejarah, generasi muda dapat mengambil pelajaran berharga dari masa lalu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks ekspansi Majapahit, pemahaman sejarah membantu siswa SMA di Kecamatan Seruway untuk mengenal peran kerajaan Majapahit sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara yang memiliki pengaruh luas dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya. Sosialisasi sejarah, sebagai upaya penyebaran pengetahuan sejarah, dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti seminar, workshop, atau kunjungan ke situs sejarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada situs-situs bersejarah yang menjadi bukti kejayaan kerajaan Majapahit, sehingga mereka tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga mengalami interaksi langsung dengan peninggalan sejarah yang nyata.

Ekspansi Majapahit, yang merujuk pada periode perluasan wilayah kekuasaan kerajaan hingga mencakup sebagian besar Nusantara, tidak hanya bersifat politis tetapi juga membawa pengaruh besar dalam bidang budaya, agama, dan ekonomi. Bagi siswa SMA di Kecamatan Seruway, mempelajari ekspansi Majapahit dapat membuka wawasan tentang strategi politik,

10 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

diplomasi, dan kekuatan militer yang digunakan untuk mencapai kejayaan. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk membangun semangat persatuan dan kebanggaan sebagai bangsa. Situs sejarah, sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi, menjadi bukti fisik dari kejayaan kerajaan Majapahit. Melalui kunjungan ke situs sejarah, siswa dapat merasakan langsung atmosfer masa lalu dan memahami pentingnya melestarikan warisan budaya. Situs sejarah juga menjadi media pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap sejarah.

Dengan menggabungkan pemahaman sejarah, sosialisasi sejarah, ekspansi Majapahit, dan situs sejarah, diharapkan siswa SMA di Kecamatan Seruway dapat mengembangkan rasa bangga terhadap warisan sejarah dan budaya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi sejarah ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam membangun kesadaran akan pentingnya sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada para peserta yang merupakan lulusan sekolah menengah atas di Kota Tangerang tentang pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan untuk membuat produk hiasan. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah peserta mampu mengetahui dan mengolah bahan utama berupa sampah plastik menjadi produk hiasan yang lebih bermanfaat. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan tempat, keterlibatan mitra, serta dukungan dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan program ini. Hasil yang dicapai berupa kemampuan siswa dalam mendaur ulang sampah plastik, mengolah sampah plastik, serta membuat produk hiasan yang lebih kreatif dan memberikan nilai tambah dan nilai jual. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa turut berperan dalam menjaga lingkungan di sekitarnya dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat, serta menjadi lebih mandiri dalam memperoleh penghasilan.

Saran

Perlu adanya sosialisasi serta promosi mengenai adanya program ini, sehingga peserta tidak terbatas pada lulusan SMA yang berada di satu wilayah saja. Seiring dengan banyaknya ragam jenis sampah plastik, maka perlu adanya tambahan waktu pelaksanaan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang pengolahan bahan, desain, produk, dan penciptaan produk hiasan. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

11 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra, yang telah memberikan hibah internal Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor 707/UN54.6/PM/2023. Dukungan dan kepercayaan dari LPPM Universitas Samudra sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan “Literasi Situs Sejarah Ekspansi Majapahit Bagi Siswa SMA Kecamatan Seruway”.

Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, termasuk Keluarga besar SMA Negeri 1 Seruway yang telah antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pemahaman sejarah dan pelestarian warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. R. (2022). The Spice Route And Islamization Of The Nusantara Archipelago: Samudera Pasai Network In The XIII-XVI. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(3), 269-282. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1065>
- Hasyim. (2016). *Arkeolog Telusuri Jejak Gajah Mada di Tamiang*. Serambinews.Com. <https://aceh.tribunnews.com/2016/12/30/arkeolog-telusuri-jejak-gajah-mada-di-tamiang>
- Rahman, A. (2020). Cagar Budaya Dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya Di Aceh Bagian Timur. *Mozaik Humaniora*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v20i1.15346>
- Rahman, A., Ibrahim, H., Prasetyo, O., Usman, U., & Riyani, M. (2024). History and National Integration: A Study of Collective Memory of Tamiang Monuments in Medan 1894. *Indonesian Historical Studies*, 8(2), 189-202.
- Rahman, A., Riyani, M., Riyanto, T., Mustofa, M., & Langsa, K. (2020). *Pelestarian Warisan Sejarah Budaya Berbasis Masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang*. 1.
- Reid, A. (2005). *Asal mula konflik Aceh: dari perebutan pantai Timur Sumatra hingga akhir kerajaan Aceh abad ke-19*. Yayasan Obor Indonesia.
- Siregar, I., Intan Vindalia, J., Purnomo, B., & Lintas Jambi-Ma Bulian Muaro Jambi, J. (2023). Trade Networks and Maritime Commodities in the Samudera Pasai Sultanate 13 Th To 15 Th Centuries. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/21604>
- Soedewo, E. (2019). *Strategi Kerajaan Batak (Tamiang) Menghadapi Serangan Kesultanan Aceh Di Abad Ke-16 M the Strategy of Batak (Tamiang) Reign Against Aceh Sultanate in 16 Th Century*. 22(1), 19-30.
- Sudirman, S., Hamdani, N., Jalil, L. A., Hermaliza, E., Hasbullah, H., Rahman, A., Cakranegara, J. J. S., & Putra, D. K. (2022). Potensi Budaya di Kawasan Jalur Rempah di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. In *Buletin Haba No. 104* (Issue 104, pp. 1-57).

¹² | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway

Direktorat Jenderal Kebudayaan.

https://repositori.kemdikbud.go.id/27066/1/HABA_104_2022_Rev_3.pdf

Suparmin. (2017). *Penelitian Hubungan Banyak Payed dengan Majapahit Diseminarkan*.

Www.Gonews.Co. [https://www.gonews.co/berita/baca/2017/09/08/penelitian-](https://www.gonews.co/berita/baca/2017/09/08/penelitian-hubungan-manyak-payed-dengan-majapahit-diseminarkan)

[hubungan-manyak-payed-dengan-majapahit-diseminarkan](https://www.gonews.co/berita/baca/2017/09/08/penelitian-hubungan-manyak-payed-dengan-majapahit-diseminarkan)

Usman, U., Akob, B., Rahmatsyah, R., & Zakaria, N. B. (2023). The use of historical evidence of the Tamiang kingdom on the east coast of Aceh as a source for learning local history for high school students. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 7.

<https://doi.org/10.17977/um048v29i1p7-15>

Usman, U., Rahman, A., Riyani, M., & Shamadiyah, N. (2024). Islamic Identity in Aceh Shaped by the Historical and Cultural Heritage of the Perlak Sultanate. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 22(April), 57-72.

<https://doi.org/10.24090/ibda.v22i1.9568>

13 | Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ Usman¹, Aulia Rahman^{2*}, Mufti Riyani³, Asnawi⁴, Okhaifi Prasetyo⁵, Usman⁶, Madhan Anis⁷, Zulkifli⁸, Reni Nuryanti⁹

Judul artikel. Penguatan Pemahaman Sejarah Ekspansi Majapahit melalui Literasi untuk Siswa SMA di Kecamatan Seruway
